

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai perananan penting terhadap berlangsungnya kehidupan manusia. Menuntut ilmu diwajibkan oleh agama Islam, karena ilmu pengetahuan akan menjadikan manusia mengetahui apa yang ada di dunia ini. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu dari tujuan pembangunan nasional. Maka dari itu, pemerintah, keluarga dan masyarakat harus saling bekerjasama dalam mewujudkan pendidikan yang layak.¹

Pendidikan anak tingkat sekolah dasar kelas bawah memiliki cirikhas tersendiri. Mereka cenderung menyukai kegiatan atau aktivitas langsung dan berbagai situasi yang bertautan langsung dengan minat dan pengalamannya. Mereka lebih cocok dengan pola pembelajaran konkret dan aktivitas motorik. Sehingga pada usia seperti ini, peserta didik harus didorong dan mendapatkan motivasi penuh baik dari orang tua, keluarga maupun dari sekolah. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dan kreativitas dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran guna meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik.² Ada banyak ketrampilan yang bisa diasah semenjak masih duduk di bangku sekolah dasar, salah satunya adalah menulis kaligrafi.

Kaligrafi adalah seni merangkai garis-garis dan titik-titik dengan berbagai bentuk dan irama yang tidak pernah berhenti merangsang ingatan manusia kepada

¹ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.4.

²FirdiantiArinda, *ImplementasiMenejemenBerbasisSekolah* (Yogyakarta: Gre Publising,2018), hal.

Allah. Kaligrafi merupakan seni Islam yang memiliki nilai keindahan. Dalam percaturan masalah seni-seni Islam, kaligrafi menduduki tempat yang sangat penting. Hal ini karena kaligrafi dalam seni Islam merupakan sentral (pusat) ekspresi seni, yang berpengaruh terhadap ekspresi bentuk kebudayaan Islam secara umum.³

Kaligrafi arab disebut juga dengan khat merupakan salah satu karya seni rupa yang tidak kalah pentingnya dengan jenis seni rupa lainnya. Sebagai seni tulis dengan tuntunan keindahan, seni khat telah menempuh sejarahnya yang panjang dan mencapai puncak perkembangannya sesuai dengan perkembangan dari aksara Arab dan peranan kebudayaan di tiap Negara Islam.⁴

Kaligrafi mempunyai kedudukan istimewa di antara cabang-cabang seni Islam yang lain. Tidak seperti cabang seni Islam yang lain, musik, arsitektur, misalnya, yang dalam hal-hal tertentu banyak dipengaruhi oleh gaya-gaya lokal dan sejumlah seniman non-muslim, kaligrafi mencapai puncak keindahannya di tangan-tangan piawai seniman muslim sepenuhnya, tanpa campur tangan pihak lain. Tanpa Islam, barangkali huruf Arab tidak akan pernah berarti apa-apa.⁵

Keterampilan kaligrafi adalah keterampilan menulis yang tidak hanya menekankan pada keindahan rupa atau bentuk huruf-huruf yang menyusun sebuah kalimat atau kata. Tetapi juga memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan estetika atau keindahan. Agar peserta didik terampil dalam menulis huruf-huruf

³ D. Sirojuddin A.R, *Pengantar Kuliah Seni Islam: Diskusi Tarikh, Tokoh, dan Aliran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 5.

⁴ Wiyoso Yudoseputra, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2000), hal. 115.

⁵ Ali Akbar, *Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hal. 10.

atau kalimat bahasa arab, maka perlu adanya pembelajaran kaligrafi. Kaligrafi merupakan hasil temuan dari umat muslim yang terus maju dan berkembang dalam mengekspresikan nilai-nilai estetika melalui tinta, cat, dan alat-alat lainnya. Untuk menguasainya memerlukan waktu yang cukup lama, karena huruf Arab berbeda jauh dengan huruf latin. Huruf arab mempunyai berbagai macam karakter yang berbeda-beda, mulai dari susunan kata sampai kaidah-kaidahnya.⁶

Kaligrafi perlu dikembangkan karena peranan kaligrafi sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya mempercantik ruangan dan bangunan, tetapi kaligrafi juga mengandung kata-kata hikmah yang bisa mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.⁷ Bukan hal mudah bagi semua orang menggambar kaligrafi dengan indah. Akan tetapi dengan latihan sejak kecil akan membuat *skill* tersebut menjadi lebih baik.

Dalam membuat karya seni kaligrafi, dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan ketekunan. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran kaligrafi. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan

⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 153–54.

⁷Mashyuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam* (Ponorogo: Darul Huda Press, 2011), hal.10.

melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lain.⁸

Selain kesabaran, keuletan, ketekunan, dan bimbingan seorang guru, dalam menghasilkan karya seni kaligrafi juga dibutuhkan kreativitas yang tinggi dari peserta didik. Kreativitas ini sangat berpengaruh terhadap hasil karyanya. Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi, tidak ada satupun pernyataan yang dapat diterima secara umum mengapasuatu kreasi itu timbul.

Kegiatan kaligrafi ini termasuk dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa guna memperkaya dan memperluas wawasan siswa. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu dan kegiatan itu pun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Melalui wadah inilah peserta didik bisa berkreasi untuk menghasilkan karya kaligrafi yang memiliki nilai keindahan.

Berdasarkan paparan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul tentang “Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”.

⁸Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal.29.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai edukator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai inovator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran guru sebagai edukator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai inovator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mengemukakan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan terkait dengan peran guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, memberikan kontribusi terhadap pengembangan madrasah melalui ekstrakurikuler kaligrafi khususnya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.
- b. Bagi pendidik, agar berupaya untuk lebih meningkatkan perannya dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kreativitas dan berkarya melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.
- d. Bagi peneliti berikutnya, dapat memberikan pengalaman baru dan menambah wawasan mengenai kreativitas dalam seni kaligrafi serta mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Istilah dalam judul penelitian tentang “Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung” perlu diperinci

penjelasannya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memaknai maksud yang terkandung pada judul. Beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Kata peran pada dasarnya mempunyai makna “pemain sandiwara (film)”,⁹ sedangkan guru adalah seorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga peserta didik “dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta”.¹⁰ Maka peran guru yang dimaksud dalam judul ini berkait dengan mengambil makna dari pengertian pemain sandiwara adalah fungsi orang yang memiliki tugas sebagai fasilitator peserta didik.

b. Kreativitas

Kreativitas merupakan pernyataan yang mengandung makna yang luas di dalam kehidupan manusia. Menurut Martini Jamaris, kreativitas merupakan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia dengan lingkungannya secara terus-menerus dengan penuh ketekunan dan kesabaran yang menghasilkan berbagai ide, temuan, cara-cara baru, dan berbagai tindakan yang merupakan terobosan bagi suatu perubahan yang sangat bernilai dan bermakna bagi manusia dalam mengembangkan,

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1155.

¹⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal 12.

mengatur, dan mengendalikan lingkungannya sehingga memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungannya.¹¹

c. Kaligrafi

Ungkapan kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, *calligraphy*) diambil dari kata Latin “*kalios*” yang berarti indah dan “*graph*” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah kepandaian menulis elok, atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya khat yang berarti garis atau tulisan indah. Garis lintang, equator atau khatulistiwa terambil dari kata Arab, khattul istiwa, melintang elok membelah bumi jadi bagian yang indah.¹²

Berdasar keterangan di atas yang dimaksud judul penelitian ini adalah penelitian tentang fungsi orang yang memiliki tugas sebagai educator, inovator dan fasilitator peserta didik dalam mengembangkan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia dengan lingkungannya secara terus-menerus dengan penuh ketekunan dan kesabaran yang menghasilkan berbagai ide, temuan, cara-cara baru, dan berbagai tindakan yang merupakan terobosan melalui kepandaian menulis elok, atau tulisan elok.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul penelitian ini adalah penelitian tentang fungsi orang yang memiliki tugas sebagai educator, inovator dan fasilitator peserta didik dalam mengembangkan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia dengan lingkungannya secara terus-

¹¹Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 74.

¹²D. Sirojuddin A.R., *Seni Kaligrafi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 3.

menerus dengan penuh ketekunan dan kesabaran yang menghasilkan berbagai ide, temuan, cara-cara baru, dan berbagai tindakan yang merupakan terobosan melalui kepandaian menulis elok, atau tulisan elok yang diukur dengan observasi partisipan, wawancara mendalam terhadap informan sebagai mana terdapat dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan dalam wujud point-point kategori dan atau hubungan antar kategori.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan atau rangkaian yang berisi beberapa uraian dari suatu pembahasan dalam sebuah karangan ilmiah atau penelitian. Sistematika pembahasan digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang penulis paparkan mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik. Oleh karena itu penulis menyusun enam bab sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan poladasar dari keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini diuraikan tentang telaah penelitian terdahulu dan kajian teori, yakni untuk menjabarkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian yaitu mengenai peran guru dalam

mengembangkan kreativitas peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi.

- BAB III** Metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV** Deskripsi data. Bab ini membahas tentang deskripsi obyek penelitian, sajian data penelitian dan deskripsi temuan .
- BAB V** Pembahasan. Bab ini mengkaji dan menganalisis hasil penelitian tentang peran guru sebagai edukator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung, peran guru sebagai inovator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung, dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- BAB VI** Penutup. Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil pembahasan dan beberapa saran penting yang dianggap perlu.